



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) DAN PETA KONSEP PADA PEMBELAJARAN SISTEM EKSKRESI MANUSIA DI SMA

APPLICATION OF STUDENT TEAM DIVISION LEARNING MODELS (STAD) AND CONCEPT MAPS ON THE DEVELOPMENT OF HUMAN EXCRETION SYSTEMS IN SMA

Lola Zeramenda Br.Tarigan¹, Febrina Suci Ramadhoni²
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, MEDAN

Lolozeramenda.3009@gmail.com , 085297122961 Universitas Negeri Medan . Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Medan 20221, North Sumatera, Indonesia¹²

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of grade XI IPA 6 students of SMA Negeri 13 Medan by using Student Teams Achivement Division (STAD) type cooperative learning model and Concept Map on the learning of the Human Excretion System. 2016/2017 learning. The type of research used is classroom action research conducted in two cycles. As for the indicators of success of the study include: Completeness of learning, percentage increase in student learning outcomes, and student activities. The instrument used is a multiple choice test of 30 questions. The average pretest score of students was 61.6, the average score of the students 'post-test I was 68.14, and the average score of the students' post-test II was 87.21. Classical learning completeness of students in the first cycle is 56.75% (17 people complete), this has not reached 85% of student learning outcomes. Completeness of learning outcomes in cycle II was 93% (34 people were completed). The percentage of student activity in the first cycle was 70.83% and an increase in cycle II was 84.72%. The results of the study prove that the combination of Student Teams Achivement Division (STAD) learning model and Concept Map can improve the learning outcomes of students of class XI 6 of Medan 13 State High School.

Keywords : *Cooperative Learning, STAD, Concept Map, Human Excretion System*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 13 Medan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) dan Peta Konsep pada pembelajaran Sistem Ekskresi Manusia subjek penelitian adalah seluruh kelas XI IPA 6 SMA Negeri 13 Medan tahun pembelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan dalam dua siklus. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian meliputi: Ketuntasan belajar, persentasi peningkatan hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa. Instrumen yang digunakan adalah test pilihan berganda sebanyak 30 soal. Hasil rata-rata pretest siswa adalah 61,6, hasil rata-rata nilai post-tes I siswa adalah 68,14, dan hasil rata-rata nilai post-tes II siswa adalah 87,21. Ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I adalah 56,75% (17 orang yang tuntas), hal ini belum mencapai 85% dari hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 93%(34 orang yang tuntas). Persentasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83% dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 84,72%. Hasil penelitian membuktikan bahwa kombinasi model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) dan Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 13 Medan .

Kata-Kunci : *Pembelajaran Kooperatif, STAD, Peta Konsep, Sistem Ekskresi Manusia*



PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 berorientasi pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis kebutuhan (*inquiry-based*), kaya teknologi, interdisiplin, kolaboratif, dan personal. Untuk menumbuhkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, sehingga mereka memiliki keterampilan beradaptasi dengan perubahan secara berkelanjutan. Pembelajaran kooperatif diyakini dapat dijadikan jembatan untuk melatih siswa belajar mandiri dan kolaboratif.

Killen (Suyanto 2013) mengemukakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan manfaat antara lain: 1) Mengajarkan siswa untuk mengurangi ketergantungannya pada guru dan lebih percaya pada kemampuan diri mereka; 2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-ide secara verbal; 3) Membantu siswa untuk belajar bertanggungjawab dan belajar menerima perbedaan; 4) Membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik, meningkatkan hubungan sosial, hubungan positif antar individu, memperbaiki keterampilan dalam mengatur waktu; 5) Mendapat banyak pelajaran dari kerjasama yang dibangun; 6) Siswa akan lebih banyak belajar, menyukai sekolah, menyukai antar sesamanya; 7) Mempertinggi kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan keterangan pelajaran abstrak yang kemudian dapat diubah siswa menjadi keputusan yang riil; 8) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban yang benar.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) lebih tepat digunakan oleh guru dan siswa yang baru mencoba model kooperatif. Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achivement Division* (STAD) paling sederhana dibandingkan sintaks atau langkah-langkah model kooperatif lainnya (Hasan,2016). Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe *Kooperatif Student Teams Achivement Division* (STAD) ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan



teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Adapun beberapa kendala yang di temukan penulis sewaktu pengalaman lapangan selama proses pembelajaran yaitu: sulitnya siswa memahami materi pembelajaran biologi, selain itu masih banyak siswa yang malas membaca dan juga mencatat. Penyebab utamanya adalah metode mencatat yang digunakan oleh siswa masih konvensional sehingga kurang menarik bagi siswa. Selain itu, bentuk catatan yang mereka buat juga terkesan asal-asalan sehingga mereka malas untuk membaca ulang catatan tersebut.

Maka dari itu pembelajaran kooperatif dikombinasikan lagi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peta Konsep*. *Peta Konsep* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di bidang pembelajaran dan pengajaran, *Peta Konsep* akan membantu anak memahami lebih baik materi belajarnya. Penggunaan pengorganisasi awal (*advance organizer*) merupakan suatu alat pengajaran yang rekomendasikan oleh Ausubel (Nur, 2006), untuk mengaitkan bahan-bahan pelajaran baru dengan pengetahuan awal. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari.

Dari hasil observasi peneliti dengan guru bidang studi Biologi SMA Negeri 13 Medan diperoleh informasi bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu masih ada siswa mendapat nilai biologi dibawah rata-rata atau nilai standar yang harus dicapai siswa adalah 78. Adapun beberapa kendala yang di temukan penulis sewaktu pengalaman lapangan selama proses pembelajaran yaitu: sulitnya siswa memahami materi pembelajaran biologi, guru belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dengan cara berdiskusi sehingga setiap siswa lebih bebas mengungkapkan pendapatnya dan lebih aktif bertanya. Sebanyak 60% siswa yang belum mencapai nilai KKM dan 40% siswa yang sudah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (Stad) Dan Peta Konsep Pada Pembelajaran Sistem Ekskresi Manusia Di SMA”



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 13 Medan pada siswa kelas XI- IPA6 yang beralamat di jalan Brigjend Zein Hamid. Kecamatan Medan Johor Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan pada semester II bulan Maret - Mei Tahun Pembelajaran 2017. Populasi dalam penelitian adalah sejumlah 412 orang dimana terdiri dari 10 kelas XI IPA dan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 6 SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebanyak 36 orang. Jenis dari penelitian ini berupa penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan *Peta Konsep* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem ekskresi pada manusia. Sebagaimana skema dibawah ini:



Gambar.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2009)

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik yaitu berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh siswa dirata-ratakan untuk menemukan tingkat keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Peta Konsep materi pokok Sistem Ekskresi Manusia.

Penerapan suatu metode pada penelitian ini ditinjau dari aspek tingkat, ketuntasan belajar individual, ketuntasan belajar klasikal, ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran khusus. Data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan akan dianalisis dengan melakukan langkah berikut:

1. Ketuntasan Belajar Siswa



Menurut (Erman,2008) seorang siswa (individual) disebut telah tuntas dalam belajar, bila siswa telah mencapai daya serap 65% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 80% , yang artinya jika ketuntasan belajar suatu kelas belum mencapai 80% perlu diadakan diagnosatik dan remedial sebelum materi dilanjutkan.

2. Ketuntasan Belajar Individual

Dalam menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dipakai rumus:

$$\text{Daya Serap (DS)} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$0\% \leq DS < 75\%$ Siswa belum tuntas dalam belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$ Siswa telah tuntas dalam belajar

3. Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap.Seperti yang dikatakan Suryosubroto (2002), taraf penguasaan minimal kelas adalah 80% dari jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan. Sehingga proses ketuntasan belajar dapat dirumuskan:

$$DS = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Suryosubroto, 2002})$$

Dimana:

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah Siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria:

$0\% \leq DS < 85\%$ Siswa klasikal belum tuntas dalam belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$ Siswa klasikal telah tuntas dalam belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap materi sistem ekskresi pada manusia, peneliti mengadakan pretes dan postes dengan memberikan soal dalam bentuk pilihan berganda berjumlah 30 butir soal. Diketahui bahwa persentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran belum dii mulai yaitu pretes, hasilnya belum mencapai kriteria ketuntasan. Karena hasil pretesdari 36 siswa tidak ada yang tuntas dengan nilai rata-rata 61,6.



Tabel.1. Hasil Belajar Siswa pada Postes Siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal
68,14	17 orang	19 orang	56,7%

Dari tabel di atas nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Peta Konsep pada siklus I adalah 68,14 dengan ketuntasan klasikal 56,7 %. Pada siklus ini siswa yang tuntas belajar atau mencapai nilai KKM masih mencapai 17 orang dan yang belum tuntas 19 orang. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 78. Siswa yang dikatakan tuntas apabila mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 78, dengan ketuntasan klasikal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 78 . Jadi, pada siklus ini ketuntasan siswa belum tercapai karena nilai rata-rata hasil belajar siswa masih 68,21.

Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem ekskresi siklus I adalah 17 orang siswa yang tuntas belajar atau mencapai nilai KKM, dengan persentase ketuntasan klasikal 56,7% dan 19 orang yang tidak tuntas. Jika dibandingkan dengan jumlah banyaknya siswa yaitu 36 orang maka lebih banyak yang belum tuntas. Selain hasil belajar peneliti juga mengamati tingkah laku atau keaktifan siswa.

Berdasarkan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa tersebut, peneliti membuat perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan kombinasi model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yaitu: 1) Guru memotivasi siswa agar lebih memperhatikan materi yang diajarkan, 2) Guru langsung menunjuk siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan, 3) guru lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa ketika diskusi, 4) Guru membimbing siswa agar lebih terampil membuat Peta Konsep.

Hasil Penelitian Siklus II



a. Tindakan

Pada pertemuan siklus II tindakan yang dilakukan pada siklus II ini diwakili dengan memberikan apersepsi dan memotivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi dengan media power point yang harus dicapai pada siklus II ini menjelaskan kelainan pada sistem ekskresi pada manusia. Dalam keadaan ini siswa masih duduk di bangkunya masing-masing secara individu dan peneliti menginstruksikan siswa supaya lebih aktif dalam berdiskusi dan berani mengeluarkan pendapat. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompok yang sudah di tentukan pada siklus I, siswa berdiskusi, kemudian kelompok IV,V, dan VI mempresentasikan hasil diskusi, kemudian melakukan tanya jawab untuk setiap kelompok. Pada siklus II ini lebih memanfaatkan waktu secara efektif, dan mengajarkan siswa agar disiplin terhadap waktu terutama dalam waktu berdiskusi dan waktu posttest. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi maka dilaksanakan posttest pada siklus II. Selanjutnya peneliti juga menganalisis kembali keberhasilan dan kelemahan siklus II sebagai acuan untuk tindakan selanjutnya.

b. Hasil Pengamatan

Dari hasil evaluasi dan observasi pada siklus I diperoleh hasil-hasil sebagai dalam pengamatan penelitian ini, dapat dilihat dari instrument-instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa dan posttest. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap materi, peneliti mengadakan posttest dengan bentuk pilihan berganda. Adapun persentasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel.2. Hasil Belajar Siswa pada Postes Siklus II

Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal
87,21	34 orang	2 orang	93 %

Dari hasil tabel di atas nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran tipe Student Teams Achivement Division (STAD) dengan Peta Konsep pada pembelajaran sistem ekskresi adalah 87.21. Siswa yang tuntas belajar atau mencapai KKM sebanyak 34 orang, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 2 orang. Pada siklus II ini,



ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 93%. Jadi pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa telah tercapai karena 85% siswa telah tuntas belajar.

Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat, peningkatan ini dapat terjadi karena memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Untuk lebih jelas, dapat dilihat Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel.3. Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	68,14	17	19	56,7%
Siklus II	87,21	34	2	93 %

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68.14, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 87.21. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 17 orang, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 34 orang. Ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus II telah tercapai dimana persentase ketuntasan 93%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 27.98%. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II

Aspek Yang dinilai	Siklus I	Siklus II
	Persentase	Persentase
Aktivitas Melihat	69,45%	100%
Aktivitas Berbicara	50%	58,33%
Aktivitas Mendengar	100%	100%
Aktivitas Menulis	63,89	80,55%
Rata-rata	70,83	84,72%



Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada pelaksanaan sistem ekskresi manusia siklus I dan siklus II dapat diperoleh nilai hasil belajar siswa, kemampuan siswa membuat peta konsep, dan hasil aktivitas siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.14% dengan ketuntasan klasikal 56.7%. Perolehan hasil ini masih kurang memuaskan dimana siswa belum mencapai nilai tuntas. Rendahnya hasil belajar pada siklus I ini, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: siswa belum serius mengerjakan/ menyelesaikan tugas yang diberi guru, siswa masih lambat dalam bekerja, siswa belum terbiasa dengan peta konsep, dan kurangnya referensi buku yang dibawa oleh siswa.

Setelah melakukan refleksi pembelajaran pada siklus I peneliti mengambil beberapa langkah diantaranya: 1) memotivasi siswa agar lebih serius mengerjakan permasalahan/tugas yang diberikan, 2) guru lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa ketika melakukan diskusi kelompok, 3) guru membimbing siswa untuk lebih terampil membuat peta konsep, 4) guru menyuruh siswa membawa literatur/buku yang berkaitan dengan materi sistem ekskresi pada manusia. Setelah melakukan refleksi, peneliti melakukan pembelajaran siklus II pertemuan I dan pertemuan I. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 87.21, dengan ketuntasan klasikal 93% dan mengalami peningkatan sebesar 27.98% dari siklus I. Hal ini telah mencapai indikator ketuntasan belajar dimana 85% siswa telah mencapai nilai tuntas. Tercapainya hasil belajar ini dikarenakan siswa menggunakan literatur/buku yang berbeda, guru lebih membimbing siswa yang nilainya rendah pada siklus I dengan cara memanggil ke depan, dan siswa menampilkan hasil diskusi setiap kelompok secara bergantian. Dengan tercapainya hasil belajar siswa pada siklus II, maka peneliti tidak melanjutkan pembelajaran pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa :

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa



pada pembelajaran sistem ekskresi pada manusia. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 68,14% dan pada siklus II sebesar 87,21%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 19,7% , dengan ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I 56,7% pada siklus II adalah 93% meningkat sebesar 36,6% dari siklus I.

- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Division* (STAD) dengan Peta konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kemampuan siswa dalam membuat Peta konsep sudah tergolong baik dimana 88,8% siswa telah mampu membuat Peta konsep. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70,83% dalam kategori Cukup aktif dan pada siklus II sebesar 84,72% dalam kategori sangat aktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs. Zulkifli Simatupang, M.Pd yang telah banyak memberi arahan dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.,(2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, S., (2013), *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Ermawati, R., (2011), *100% Suka Biologi SMA Kelas XI*, Mata Elang Media, Jakarta
- Fitriani, S., (2010), *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Menggunakan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Keanekaragaman Hayati.*,Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiah , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Kurniasih, I., (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Kata Pena, Jakarta
- Nurkencana, Wayan., (2000) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional
- Prawirohartono,S., (2013), *Konsep dan Penerapan Biologi SMA/MA Kelas XI*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Pratiwi, D., (2006), *Biologi SMA Kelas XI*, Erlangga, Jakarta



Pujiati, I., (2008), *Penigkata Motivasi Dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Jurnal Ilmiah Kependidikan , Vol.I,No.1:1-19

Saleh, A., (2008), *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*, Tinta Emas Publishing, Bandung

Slameto, 2008. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Aksara

Sudjana, M., (2009), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* , PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Sumaraning, N., Kusmariyatni, N., Ngurahjapa, G., (2014), Peengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol: 2 No: 1 tahun 2014

Suyanto, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Esensi, Erlangga

Suryosubroto, (2002), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta

Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Media Group, Jakarta.

Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Media Group, Jakarta.

Widodo, A., (2005), Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Indonesia Vol.4(2), hal 61-69

THE
Character Building
UNIVERSITY